

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMPN 6 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh :

PURNAMA ADAM

NPM : 1611080316

Program Studi : Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2020M**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMPN 6 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh :

PURNAMA ADAM

NPM : 1611080316

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd.

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2020M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 06 BANDAR LAMPUNG

OLEH
PURNAMA ADAM
NPM 1611080316

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam suasana kelompok yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dari narasumber tertentu, dan membahas secara bersama pokok bahasan tertentu. Kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *pre experimental design* dengan design penelitian yang digunakan *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik dengan teknik pengumpulan data yaitu angket. Terdapat 8 peserta didik yang memiliki masalah kedisiplinan belajar rendah.

Hasil penelitian dapat diketahui dari uji *wilcoxon*. Selain itu dapat dilihat dari perolehan hasil skor nilai *pretest* 661 dengan nilai rata-rata 82,62, *posttest* skor yang diperoleh sebesar 1.035 dengan nilai rata-rata 129,37, terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas VIII setelah pemberian layanan bimbingan kelompok hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* ($1.035 > 129,37$) dengan selisih sebesar 379 dengan nilai rata-rata 47,37 hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 06 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Kedisiplinan Belajar.

ABSTRACT

EFFECT OF GROUP GUIDANCE SERVICE ON THE DISCIPLINE OF CLASS VIII STUDENTS SMP NEGERI 06 BANDAR LAMPUNG

BY
ADAM PURNAMA
NPM 1611080316

Group guidance is a guidance and counseling service provided in a group setting that allows students together through group dynamics to obtain material from certain sources, and to discuss certain topics together. Discipline is a condition that is created and formed through the process of a series of behaviors that show the values of obedience, obedience, loyalty, order and / or order.

This type of research is quantitative in the form of pre-experimental design with the research design used one group pretest-posttest design. In this study, it focuses on the effect of group guidance services on improving students' learning discipline with data collection techniques, namely questionnaires. There are 8 students who have low critical thinking skills.

The research results can be seen from the Wilcoxon test. In addition, it can be seen from the acquisition of the pretest score of 661 with an average value of 82.62, the posttest score of 1,035 with an average value of 129.37, there is an increase in the average score of class VIII after providing group guidance services, this can be seen From the posttest results (1,035 > 129.37) with a difference of 379 with an average value of 47.37, it shows that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it is concluded that group guidance services have an effect on improving the learning discipline of class VIII students of SMP Negeri 06 Bandar Lampung.

Keywords: Group Guidance, Discipline Learning.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG”**.

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, Desember 2020

Yang membuat pernyataan



(Purnama Adam)



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 6 BANDAR
LAMPUNG**

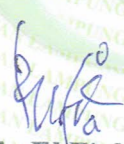
**Nama : PURNAMA ADAM
NPM : 1611080316
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

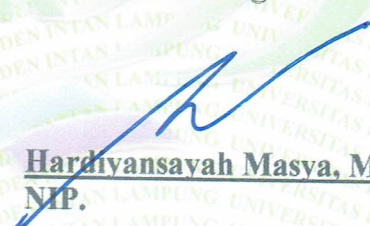
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP.06706221994032002


Hardiyansayah Masya, M.Pd
NIP.

Menyetujui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 06706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Let. Kol H.Endro Suratmin Sukarame Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 6 BANDAR LAMPUNG”**. Disusun oleh: **Purnama Adam**, NPM: **1611080316**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal : Kamis, 21 Januari 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Rahma Diani, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Defriyanto, S.I.Q., M.Ed	(.....)
Penguji I	: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Hardiyansyah Masya, M.Pd	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

هَرِّبِ ارِيْذَةَ رِّذَالٍ لَّاقْتُمْ لِمَعِّي نَمَف

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”

(QS. Az-Zalzalah : 7)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Ibuku Suciyati dan Bapakku Adam Supardi tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku, terima kasih atas semua pengorbanan dan kesabaran menghantarkanku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta ibu dan bapak kepadaku.
2. Kakakku Rendy Adam dan Iparku Ria Dwi Marantika terima kasih selalu memberikan arahan dan masukan serta bimbingan kepadaku.
3. Adik-adikku Dzaky Mulya Adam dan Asiah Lutfiah Mutiara Adam yang senantiasa menghiburku dan memberi semangat serta menjadi teman bersenda gurau saat dirumah.
4. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dorongan serta menjadi sumber kekuatan bagiku dalam penyelesaian studiku.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 31 Oktober 1996, bertempat di Kotabumi. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Adam Supardi dan Ibu Suciyati. Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang sekolah dasar di SD Negeri 5 Kelapa Tujuh lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 7 Kelapa Sukung Tujuh lulus pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMK Negeri 3 Perumnas Tulung Mili Kotabumi dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 06 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Asalamualaikum warohmatullohi Wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul kiyamah kelak. Amin.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021” merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

4. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediannya untuk membimbing, memberikan arahan, dan kritikan serta saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terima kasih telah mendidik, memberikan dorongan dan motivasi serta ilmu pengetahuan kepada penulis selama peneliti menuntut ilmu.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terima kasih atas kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Romulus Akyan Rasman Naibaho, S.Pd. selaku pendidik BK SMP Negeri 06 Bandar Lampung, yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Sahabat-sahabat yang selalu ada dalam keadaan sedih maupun senang dan yang telah memberikan semangat serta memotivasi yaitu Aldi Purwanto, Veri Irawan.
10. Terkhusus Endah Dwi Nugraheni, terima kasih atas semua bantuan dan *supportnya* selama dalam penyelesaian skripsi ini
11. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2016

khususnya kelas G, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya, Amin.

Wasalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Bandar Lampung, November 2020

Penulis

Purnama Adam
1611080316



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PESETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Penelitian	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Bimbingan Kelompok	
a. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	9
b. Tujuan Bimbingan Kelompok	10
c. Asas-Asas Bimbingan Kelompok	12
d. Ayat dalam Al-Qur'an Terkait Bimbingan Kelompok	14
e. Tahapan Bimbingan Kelompok	15
2. Disiplin Belajar Siswa	
a. Pengertian Disiplin	22
b. Unsur-Unsur Kedisiplinan	24
c. Bentuk-Bentuk Disiplin.....	27
d. Ayat Al-Qur'an Terkait Kedisiplinan	30
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	33
f. Indikator Kedisiplinan Belajar	35
B. Penelitian Relavan	37
C. Kerangka Pemikiran	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Desain Penelitian	42

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	44
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Definisi Operasional Variabel	46
F. Metode Pengumpulan Data	47
G. Pengembangan Instrument Penelitian.....	50
H. Uji Coba Instrumen.....	53
I. Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Gambaran Umum Kedisiplinan Belajar	57
2. Deskripsi Data Pretest.....	59
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	61
4. Tes Akhir (<i>Posttest</i>).....	71
5. Data Deskripsi Posttest	72
6. Hasil Hipotesis Uji <i>Wilcoxon</i>	74
B. Pembahasan.....	78
C. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tahap I : Pembentukan.....	16
2. Tahap II : Peralihan.....	19
3. Tahap III : Kegiatan.....	21
4. Tahap IV : Pengakhiran.....	22
5. Desain Penelitian.....	42
6. Populasi Penelitian.....	43
7. Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert.....	47
8. Kriteria Kedisiplinan Belajar.....	48
9. Kisi-Kisi Instrument Kedisiplinan Belajar.....	50
10. Instrumentasi Besarnya Kolerasi.....	52
11. Kriteria Reliabilitas Tes.....	53
12. Jadwal Penelitian.....	57
13. Hasil Pretest Kedisiplinan Belajar.....	58
14. Hasil Posttest Kedisiplinan Belajar.....	70
15. Perbandingan Nilai Pretest Dan Postets.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagram Pretest Kedisiplinan Belajar	59
2. Diagram Posttest Kedisiplinan Belajar.....	71
3. Diagram Rata-Rata Pretest Dan Posttest Kedisiplinan Belajar.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penelitian
2. Profil sekolah SMP Negeri 06 Bandar Lampung.....
3. RPL.....
4. Angket Penelitian
5. Data Angket Uji Coba
6. Data angket pretest
7. data angket posttest
8. Hasil uji validasi angket
9. hasil uji hipotesis.....
10. daftar hadir peserta didik
11. dokumentasi kegiatan



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pendidikan formal, informal maupun pendidikan nonformal kedisiplinan merupakan salah satu hal yang sangat penting terkait dengan hal tersebut, permasalahan yang menyangkut kedisiplinan merupakan salah satu masalah yang umum dihadapi dalam lingkungan baik masyarakat ataupun di sekolah. Tentu saja hal tersebut menjadi sebuah keresahan, sebab kedisiplinan menjadi salah satu indikator dari kesuksesan, disiplin diartikan sebagai ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah dibuat dan disepakati.

Definisi lain menyebutkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang terbentuk akibat adanya proses serta serangkaian nilai yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan juga ketertiban, sikap yang sudah menyatu ini bukan lagi menjadi beban, bahkan akan ada rasa ketidaklaziman jika berbuat sebagaimana yang tidak semestinya.¹

Disiplin memiliki pengertian terkait dengan kepatuhan, ketaatan serta kepedulian akan sebuah aturan yang telah disepakati secara bersama-sama sebagai sebuah tata tertib yang berlaku pada lingkungan tersebut, dengan adanya sikap kepedulian dan mematuhi tata tertib tadi maka akan dapat membentuk pribadi yang sukses serta dapat membentuk pribadi yang lebih baik lagi.

¹Pridjodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradya Paramita, 1994), h. 67.

Angka kedisiplinan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung cukup baik, tidak sampai 2% atau hanya 19 peserta didik dari total peserta didik yang berjumlah 953 yang berasal dari kelas VII, VIII dan IX yang memiliki perilaku tidak disiplin. Namun, dari jumlah total peserta didik yang berperilaku tidak disiplin justru kelas VIII lah yang memiliki persentase tingkat disiplin rendah paling tinggi yakni berjumlah 8 peserta didik, sedangkan kelas VII hanya berjumlah 5 peserta didik dan sisanya sebanyak 3 peserta didik berasal dari kelas IX.²

Perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh para peserta didik juga bervariasi, mulai dari tindakan membolos, tidak masuk tanpa keterangan, tidak mengikuti upacara, tidak memakai atribut lengkap, pelanggaran pada saat kegiatan belajar mengajar seperti mencontek, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, datang terlambat ke kelas, membuang sampah sembarangan dan juga mengenakan atribut yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.³

Tingginya jumlah peserta didik kelas VIII yang memiliki kedisiplinan rendah dibandingkan dengan kelas lainnya tentu dapat memberikan pengaruh jika tidak ditangani, sebab jika tidak terdapat perubahan perilaku kearah yang lebih baik maka akan dapat berdampak jika naik ke tingkat kelas yang lebih tinggi, atau bahkan juga berdampak pada prestasi belajar yang dapat menyebabkan peserta didik tersebut tidak naik kelas.

²Sumber: *Data Pra Riset*, Data dari guru BK Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung.

³Sumber: *Hasil PraRiset*, Wawancara dengan Ibu Arnila Santy selaku guru BK Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung.

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam kehidupan, disiplin merupakan awal dari tercapainya sebuah kesuksesan, mereka yang memiliki sikap disiplin tinggi cenderung akan memiliki prestasi yang memuaskan baik dilingkungan pendidikan ataupun kerja, karena itu maka disiplin sangat penting untuk ditumbuhkan sejak dini, terutama di mulai dari bangku pendidikan atau sekolah.⁴

Hal ini tentu menjadi permasalahan yang harus segera ditangani oleh pihak sekolah. permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik terkait dengan kedisiplinan ini tidak terkait pada proses belajar mengajar sehingga tentu tidak dapat ditangani melalui proses belajar mengajar, namun dapat memberikan pengaruh kepada prestasi belajar, oleh sebab itu maka harus ada layanan khusus diluar proses belajar mengajar yakni layanan bimbingan konseling.⁵

Guru BK memiliki peran penting dalam mengupayakan peningkatan disiplin para peserta didik, khususnya bagi para peserta didik yang memiliki perilaku tidak disiplin agar dapat mengalami perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Guru BK Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung dalam melakukan perannya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa lebih mengedepankan pendekatan secara personal, para guru akan memanggil peserta didik yang memiliki masalah kedisiplinan kedalam ruangan untuk kemudian diberikan pengarahan. Namun hal ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik, masih saja ditemui

⁴Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2000), h. 82.

⁵Sugiyono dan Sugiarto, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan Konseling Sekolah* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), h. 1.

para peserta didik yang dipanggil tadi tetap melakukan pelanggaran disiplin di sekolah.⁶

Pada persoalan di atas, penulis memandang bahwa layanan bimbingan kelompok bisa menjadi solusi dalam upaya mengoptimalkan peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sebab dengan adanya layanan bimbingan konseling dalam bimbingan kelompok, diharapkan layanan ini mampu mengarahkan peserta didik untuk dapat memiliki rasa tanggungjawab yang lebih terhadap tugas dan kewajiban sekolah dimana salah satunya adalah terkait dengan mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Bimbingan ini dilakukan dalam kelompok yang beranggotakan 8-10 orang dengan membahas permasalahan umum. Bimbingan kelompok dapat menumbuhkan dinamika dalam kelompok yakni memberikan suasana yang hidup melalui diskusi yang mana para anggotanya dapat lebih akrab, berani dalam mengutarakan pendapatnya.

Pada pelaksanaannya, bimbingan kelompok berpegang teguh pada asas kerahasiaan dan asas kenormatifan. Asas kerahasiaan terkait dengan kemampuan saling menjaga rahasia antar anggota kelompok, sedangkan asas kenormatifan terkait dengan sikap saling menghargai antara anggota dan pemimpin kelompok untuk menerima pendapat dan menghargai setiap pendapat yang ada.

Bimbingan kelompok dapat menjadi sebuah solusi dan pemecahan terhadap perilaku ketidakdisiplinan yang terjadi di lingkungan sekolah. Sebab

⁶Sumber: *Hasil PraRiset*, Wawancara dengan Ibu Arnila Santy selaku guru BK Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung.

bimbingan kelompok memiliki dampak kuratif atau penyembuhan dengan demikian maka peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah akan dapat berubah dan termotivasi untuk mematuhi aturan dan tata tertib sekolah sehingga dapat menjadikan pribadi yang disiplin dan lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miftachul Taufiqi, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bimbingan konseling pada peserta didik MA Muhammadiyah 1 Malang memiliki presentase yang tinggi yakni 69%, sedangkan pada variabel kedisiplinan menghasilkan presentase yang juga tinggi yakni sebesar 62%. Hasil uji hipotesis pada uji t menghasilkan nilai 2,231 dan uji tabel sebesar 2,02, sehingga hasil uji t lebih besar dari pada uji tabel ($2,231 > 2,02$), maka kesimpulan yang diambil adalah bahwa layanan bimbingan konseling mempengaruhi kedisiplinan peserta didik MA Muhammadiyah 1 Malang.⁷

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Melina Siagian, menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan peserta didik MTs. Al- Ikhlas Aek Botik. Penelitian ini memberikan makna bahwa melalui layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat memiliki kedisiplinan yang baik. Kesimpulan dibuktikan melalui hasil penghitungan hipotesis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $79346,2 \geq 0,24$ yang dapat diterima pada taraf signifikan 5%.⁸

⁷Miftachul Taufiqi "Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Kedisiplinan Peserta didik MA Muhammadiyah 1 Malang", *Skripsi* Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

⁸Melina Siagian "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Peserta didik MTs Al-Ikhlas Aek Biotik Tapanuli Utara", *Skripsi* Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Sumatera Utara, 2017.

Berdasarkan hasil kedua penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara layanan bimbingan konseling dengan kedisiplinan peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan sampel peserta didik yang berasal dari kelas VIII, sebab berdasarkan data yang diperoleh kelas VIII memiliki jumlah peserta didik paling banyak dengan perilaku tidak disiplin. Diharapkan dengan dilakukannya bimbingan kelompok yang memiliki fungsi kuratif dan penyembuhan dapat berdampak positif bagi upaya bimbingan konseling disekolah agar dapat membuat para peserta didik sadar dan bersikap disiplin

Melihat dari realita tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan peserta didik dalam skripsi yang berjudul **"Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung"**

B. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan prariset yang dilakukan peneliti kelokasi penelitian, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tingkat ketidakdisiplinan peserta didik terhadap peraturan dan tata tertib sekolah mencapai 2% dari total jumlah seluruh peserta didik,
2. Jumlah total peserta didik yang memiliki perilaku kedisiplinan rendah pada kelas VIII paling tinggi mencapai 8 peserta didik, padahal sebagai kelas yang paling rendah ketidakdisiplinan dapat memberikan dampak bagi

prestasi belajar yang menyebabkan peserta didik tidak dapat naik ke kelas yang lebih tinggi.

3. Kurang optimalnya upaya yang dilakukan pihak sekolah yakni peran guru BK yang hanya mengandalkan pendekatan secara personal dengan memanggil peserta didik yang melakukan pelanggaran untuk diberikan pengarahan, hasilnya para peserta didik tetap masih melakukan pelanggaran yang sama meski telah diberi pengarahan.
4. Belum dilakukannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK.

C. Batasan Masalah

Pembatasan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah: Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini, maka manfaat atau kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi kemajuan ilmu keguruan pada umumnya dan ilmu bimbingan konseling khususnya di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.
- b. Memperoleh pemahaman tentang bimbingan kelompok
- c. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis khususnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dan kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan dan masukan bagi guru mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung terkait tentang kedisiplinan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebagai bahan dan masukan bagi guru khususnya guru BK untuk lebih mengoptimalkan dan mengefektifkan kegiatan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung.
- c. Dapat menjadi bahan informasi bagi peserta didik terkait dengan pentingnya kedisiplinan terutama dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.¹

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari berbagai sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.²

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru kelas) yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.³

¹Nurisan Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*(Bandung: Rafika Aditama 2014), h. 23-24.

²Luddin Abu Bakar, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek* (Bandung: Citapustaka,2010), h. 67.

³Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 140.

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh berbagai bahan dari konselor atau guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling yang dimana membahas suatu topik permasalahan yang umum dan memiliki anggota kelompok minimal 8 orang atau lebih.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Sebagai layanan dalam BK, bimbingan kelompok bertujuan untuk memandirikan peserta didik, terutama dalam belajar dan menjadikan kehidupan peserta didik efektif. Hal ini dibutuhkan sebab tantangan dalam belajar dan masalah dalam kehidupan sehari-hari

⁴Lubis Lahmuddin, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling* (Medan: Cita Pustaka Media, 2012), h. 21.

terkadang secara sendiri peserta didik tidak mampu menyelesaikan atau mengatasinya. Di sinilah signifikansi hadirnya bimbingan dan konseling melalui layanan yang dilakukan oleh guru BK.

Tujuan bimbingan kelompok ada 2 yaitu:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara, seperti pikiran yang suntuk, buntu, atau beku, dicairkan dan dinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.⁵

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada: Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong mengembangkan

⁵Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling* (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2015), h. 150-151.

perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggungjawab. Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal dapat ditingkatkan.⁶

c. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Sama halnya dengan berbagai layanan dalam bimbingan konseling, bimbingan kelompok juga memiliki asas-asas adalah seperangkat aturan yang harus dipenuhi dan dijaga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun asas dalam bimbingan kelompok adalah:

1) Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke kelompok lain. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok.

2) Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus

⁶*Ibid*, h. 152 .

menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

3) Asas-Asas Lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ragu-ragu.

Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.⁷

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkut pautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada.

⁷*Ibid*, h. 162.

Asas kenormatifan dipraktekkan berkenaan dengan cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemasisi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.⁸

d. Ayat Al-Qur'an Terkait Bimbingan Kelompok

Dalam Al-Quran dijelaskan tentang kecenderungan manusia hidup secara berkelompok dan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang palingtakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujurat [49] : 13).⁹

Selain kecenderungan berkelompok manusia juga mempunyai kecenderungan ingin bersama dengan individu yang lain dan bekerjasama sebagai wadah untuk meningkatkan potensi dirinya. Seperti yang disampaikan Allah SWT dalam Al-Maidah ayat 5 berikut ini:

⁸Ibid, h. 162.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Diponegoro, 2002), h. 681.

الْيَوْمَ أَحَلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتِ وَطَعَامَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَّ لَكُمْ وَطَعَامَكُمْ حَلَّ
 لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ
 مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ مُحْصَنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي
 أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ
 ٥

Artinya : "Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (Dan dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat termasuk orang-orang merugi."¹⁰

Ayat-ayat diatas cocok untuk dijadikan sebagai landasan bimbingan kelompok berbasis Islam dimana dalam bimbingan kelompok terjadi saling interaksi antar anggota kelompok, saling mengenal satu dengan yang lainnya, saling tukar pendapat dan berbagi pengalaman, saling membantu, seolah bisa merasakan kesedihan maupun kebahagiaan yang dirasakan anggota kelompok lainnya.

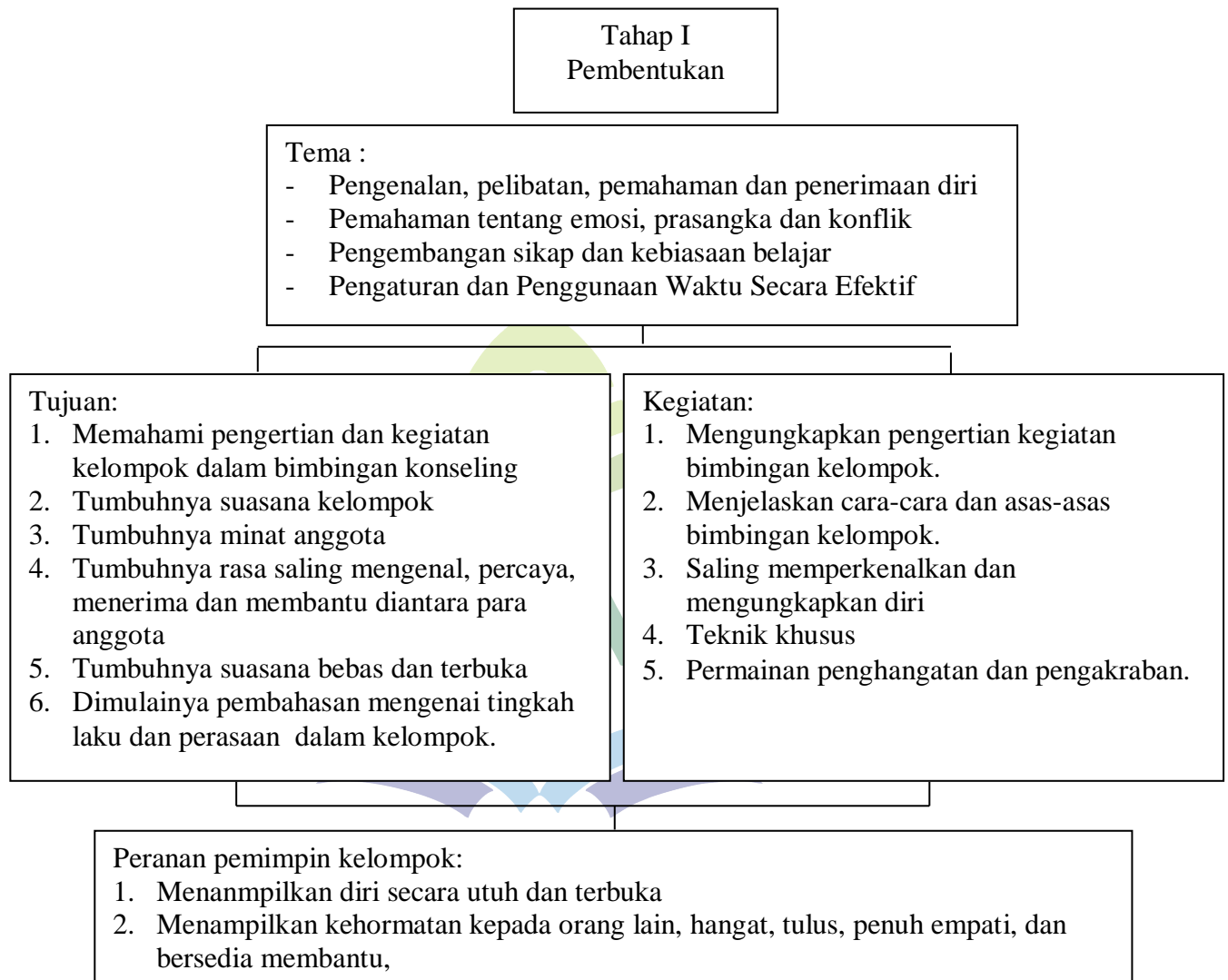
e. Tahapan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan melalui berbagai tahapan, masing-masing tahapan itu memiliki kegiatan tersendiri baik kegiatan peserta maupun pimpinan kelompok. Tujuan pentahapan itu adalah agar kegiatan dapat terlaksana secara sistematis dan efektif untuk mencapai tujuan. Berdasarkan proses dan kegiatan

¹⁰Ibid, h. 681.

yang dilakukan pentahapan tersebut (sesuai dengan kegiatannya) dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1



Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing anggota kelompok.¹¹

Disini pemimpin kelompok perlu:

- 1) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok itu dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan.
- 2) Mengemukakan tentang diri sendiri yang kira-kira perlu untuk mendukung terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik.
- 3) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur penghormatan kepada orang lain, serta
- 4) Membangun kebersamaan.

Dalam keadaan seperti itu peranan utama pemimpin kelompok ialah merangsang dan memantapkan keterlibatan orang-orang baru itu dalam suasana kelompok yang diinginkan. Pemimpin kelompok harus mampu menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok.

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaklah benarbenar aktif. Pemimpin kelompok hendaklah memusatkan usahanya pada:

¹¹Prayitno, *Jenis layanan*, h. 44.

- 1) Penjelasan tentang tujuan kegiatan.
- 2) Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota,
- 3) Menumbuhkan sikap saling mempercayai dan saling menerima, dan
- 4) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan.

Ada beberapa teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini. Jika keterbukaan dan keikutsertaan para anggota itu dapat cepat tumbuh dan berkembang, mungkin teknik ini perlu dikembangkan:

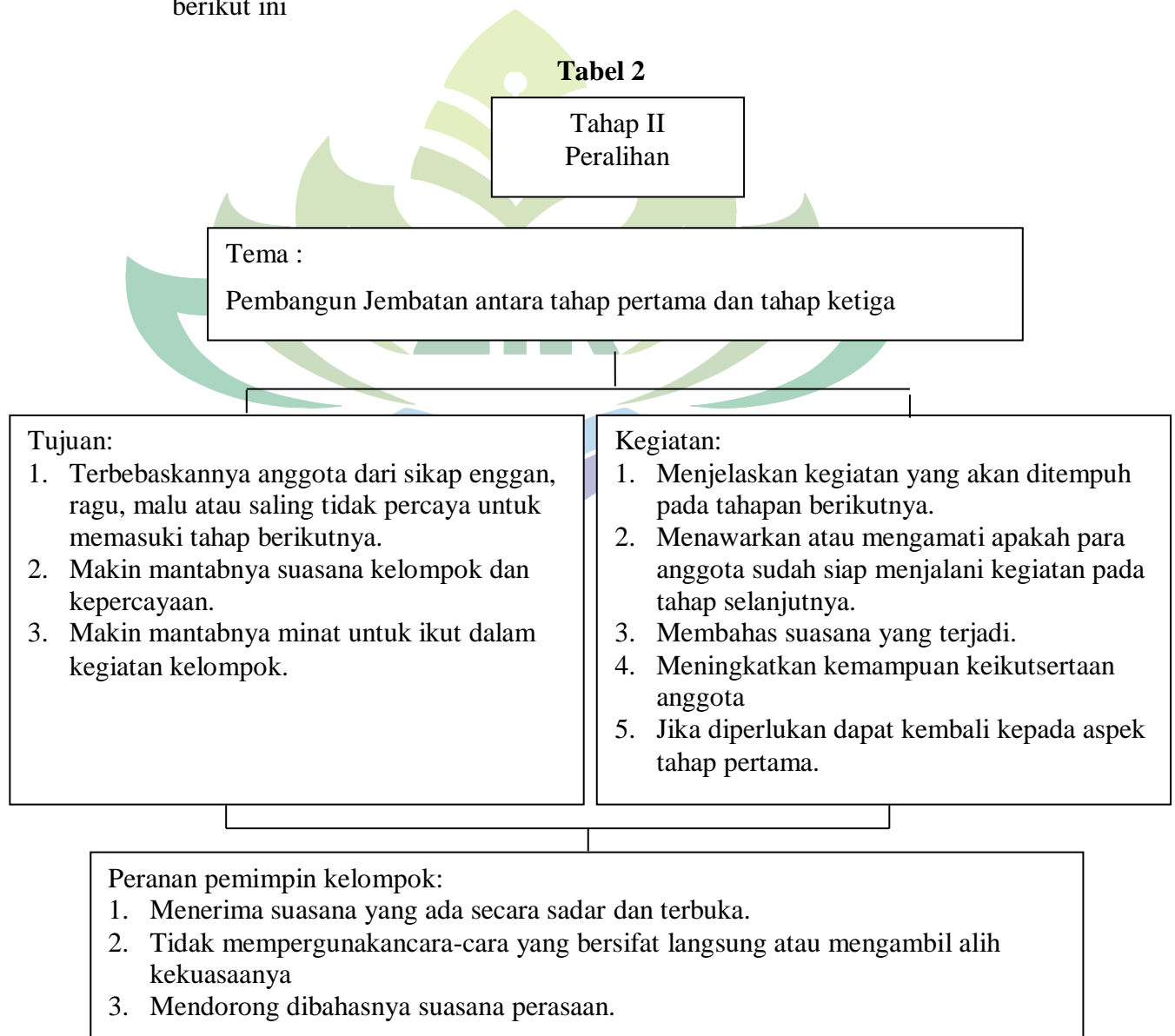
- 1) Teknik pertanyaan dan jawaban,
- 2) Teknik perasaan dan tanggapan, serta
- 3) Teknik permainan kelompok.

Manakala tahap 1 telah selesai dan dipastikan bahwa seluruh kegiatannya telah terlaksana dan tujuannya telah tercapai maka pemimpin kelompok dapat melanjutkan ketahap kegiatan berikutnya yakni dengan membentuk suasana kelompok dan menumbuhkan dinamika kelompok.

- 1) Kegiatan kelompok hendaknya dibawah lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk itu perlu diselenggarakan “tahap peralihan” yaitu kegiatan tahap 2. Dimana pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok sudah siap memulai kegiatan lebih lanjut. Suasana ketidakimbangan yaitu suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan ini. Sering kali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

- 2) Jembatan antara tahap I dan III, dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Kalau perlu beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama, seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan sebagainya, diulangi, ditegaskan, dan dimantapkan kembali.

Adapun proses dan kegiatannya dapat dilihat sebagaimana tabel 2 berikut ini



III. Tahap III ini merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Tahap III. Ini sebagai kelanjutan dari tahap I dan II.

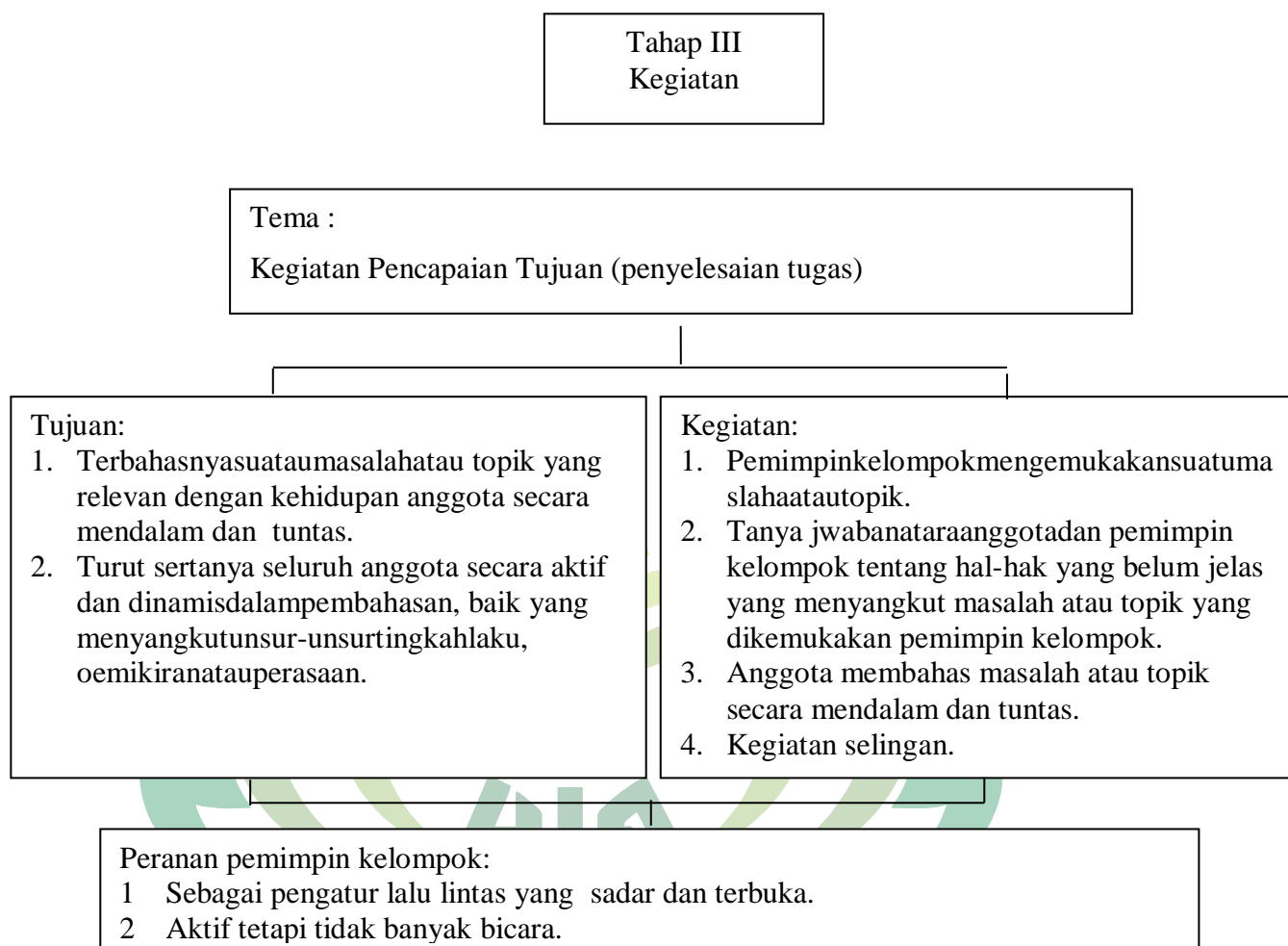
Dalam tahap ketiga ini saling hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas.

Meskipun dalam tahap ketiga ini kelompok sudah dapat berjalan sendiri, namun peranan pemimpin kelompok tetap penting. Ia merupakan kendali dan titikpusat kesatuan serta kebersamaan dalam kelompok, dan pemimpin kelompok juga harus dapat menghidupkan suasana kelompok agar lebih hangat dan efektif.

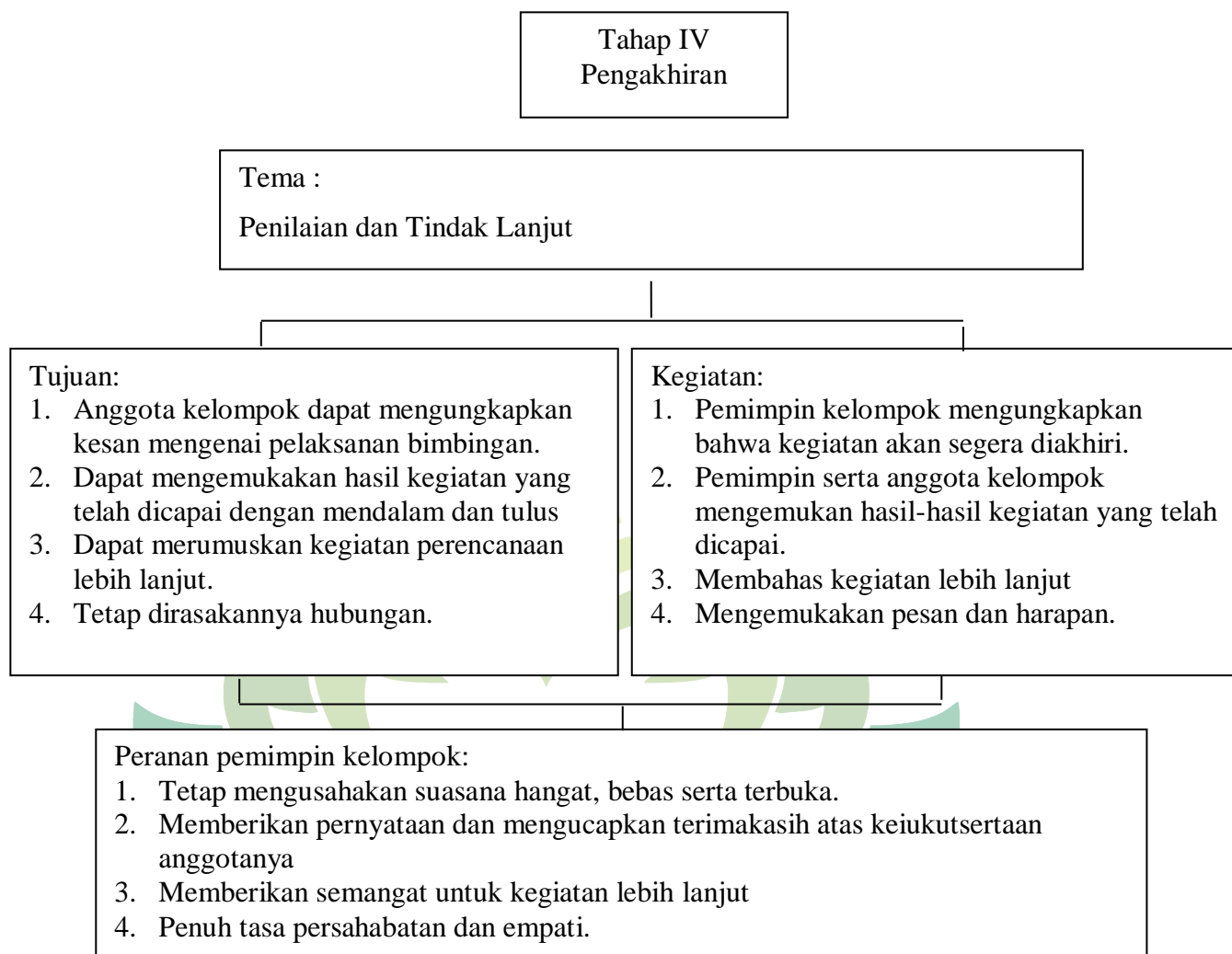
Dalam bimbingan kelompok, kegiatan kelompok tugas adalah:

- 1) Mengemukakan permasalahan,
- 2) Tanya jawab tentang permasalahan yang diajukan, serta
- 3) Pembahasan

Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun, dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat. Frekuensi pertemuan. Dan Pembahasan keberhasilan kelompok. Adapun proses dan kegiatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Setelah kegiatan tahap 3 selesai maka kemudian dapat dilanjutkan pada kegiatan tahap empat, atau disebut juga dengan tahap pengakhiran. Tahap ini merupakan tahanan penilaian terhadap kegiatan tahap I, II dan III, pemimpin memiliki peran penting dalam menjaga situasi diskusi agar tetap kondusif. Berikut merupakan uraian kegiatan tahap IV:

Tabel 4

2. Disiplin Belajar Peserta didik

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Melalui pendidikan dan latihan setiap individu atau kelompok dapat ditanamkan tabiat dasar sebagai landasan mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun dalam pendidikan informal. Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan seringkali terjadi baik di lingkungan sekolah.

Prijodarminto mengartikan kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Menurut Hurlock disiplin yaitu suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku yang sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasinya.

Demikian pula dengan Santoso yang menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku,

baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.¹²

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan itu merupakan ketaatan, kepatuhan, terhadap suatu norma yang berlaku baik itu di sekolah maupun di kalangan masyarakat. Dan kedisiplinan yang di bahas dalam penelitian ini adalah bahwa kepatuhan ataupun ke taatan peserta didik terhadap norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah baik dalam belajar ataupun dalam peraturan sekolah.

b. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok .Unsur-unsur disiplin meliputi 4 hal antara lain:¹³

1) Peraturan

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan, sebagaimana diterangkan sebelumnya, adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan

¹²Aftiani Hanif "Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro" Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal BK UNESA*. Vol. 03, No. 438 (Juni 2013), h. 438.

¹³Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jilid I Edisi Keenam) (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 85-90.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftiani Hanif "*Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro*" Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal BK UNESA*. Volume 03, 438p ublising Juni 2013, h. 438.
- Amri Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV Diponegoro.
- Durkheim Emile. 1961. *Pendidikan Moral Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak* (Jilid I Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Lubis Lahmuddin. 2012. *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Luddin Abu Bakar. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*. Bandung: Citapustaka.
- M. Musfiqien. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Nurisan Achmad Juntika. 2014. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Prayitno, 2015. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Slameto. 2003. *Manejemen Pendidikan*. Jakarta:Publishing.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitiin Kuantittif, Kualitatif R dan D Cet.2*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono dan Sugiarto. 1994. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan Konseling Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Syamsu Yusuf. 2001 *Bentuk-Bentuk Kedisiplinan di Lembaga Pendidikan*. Jakarta:Rinneka Cipta.

Tarmizi. 2011. *Pengantar Bimbingan Konseling*. Medan: Perdana Publishing.

Wardi Bachtiar. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Logis.

